

Hubungan Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar, Gugus III, Kec. Batang Kapas Kab. Pesisir Selatan

Vristi Trisia ^{*1)}, Syafri Ahmad ²⁾

¹⁻²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: trisiavristi@gmail.com ^{*1)}, syafriahmad@fip.unp.ac.id ²⁾

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 15-06-2023

Revised : 28-07-2023

Accepted : 20-08-2023

Published : 01-09-2023

ABSTRACT

This research is motivated by the low interest in learning mathematics and student learning outcomes. This study aims to determine whether there is a relationship between learning interest and learning outcomes of class V Cluster III students in Batang Kapas District. The method used is the correlational method. The sample study was all fifth-grade students at SD Negeri 03 Bukit Tambu Tulang, Batang Kapas District, Pesisir Selatan Regency, with a total of 30 students. Data collection techniques used are questionnaires, questions, observation, and documentation. Data analysis techniques using a manual formula with the help of Microsoft Excel, and the SPSS 16 computer program. From the data analysis performed, it was obtained a Pearson Correlation value of 0.415 and r-table with $df = 81$ at a 5% significance level of 0.361, which means that the count is greater than the r-table ($0.415 > 0.361$). The significance value of the linearity test obtained was 0.000, which was less than 0.05. This shows that there is a significant relationship between interest in learning and the learning outcomes of class V Cluster III students in Batang Kapas District.

Keywords:

Interest in Learning

Learning Outcomes

Mathematics

Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat belajar matematika dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V Gugus III Kecamatan Batang Kapas. Metode yang digunakan adalah metode korelasional. Sampel seluruh siswa kelas V SD Negeri 03 Bukit Tambu Tulang, Kecamatan Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, soal, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus manual dengan bantuan microsoft excel, dan program computer SPSS 16. Dari analisis data yang dilakukan diperoleh nilai Pearson Correlation sebesar 0,415 dan rtabel dengan $df= 81$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,361, yang artinya r hitung lebih besar dari r tabel ($0,415>0,361$). Nilai signifikansi uji liniaritas yang didapatkan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V Gugus III Kecamatan Batang Kapas.

1. PENDAHULUAN

Minat memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar karena minat menjadi salah satu faktor penentu dalam berhasil atau tidaknya tujuan pengajar yang akan dicapai. Siswa yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran akan menunjukkan sikap kurang simpatik, malas dan tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar. Minat sendiri merupakan salah satu faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Minat belajar yang dimaksudkan disini adalah ketertarikan peserta didik dalam sebuah pelajaran matematika.

Mata pelajaran matematika merupakan ilmu yang sangat penting karena matematika adalah pelajaran yang selalu diajarkan disetiap tingkatan sekolah mulai dari sekolah dasar sampai ke Perguruan Tinggi. Matematika merupakan salah satu bagian dari ilmu dasar yang memiliki peran dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Alwina, Syahrifuddin, Fendrik, 2016).

Tidaklah mudah untuk mencapai semua pembelajaran matematika karena banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang, diantaranya adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri atau yang disebut faktor internal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat belajar (Rusman, 2012).

Minat merupakan aspek psikologis yang dapat mendorong seseorang untuk dapat melakukan kegiatan yang diinginkannya. Minat adalah suatu kecendrungan yang tetap untuk terus fokus terhadap tujuan yang ingin di capainya (Slameto, 2013). Minat belajar mempunyai pengaruh besar terhadap hasil belajar seseorang karena dengan adanya minat seseorang cenderung keinginannya yang tinggi untuk melakukan minatnya tersebut (Aritonang, 2008).

Apabila peserta didik memiliki minat belajar matematika yang tinggi, maka dalam proses pembelajaran akan senang, tertarik, bersungguh-sungguh, bersemangat serta terlibat dalam pembelajaran tersebut sehingga didik dapat fokus mengikuti pembelajaran tersebut karena telah mengetahui tujuan dari materi yang akan di ajarkan.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil SD Negeri Gugus III di Kecamatan Batang Kapas sebagai lokasi penelitian, yang terdiri dari 5 SD Negeri yaitu SD Negeri 03 Bukit Tambun Tulang, SD Negeri 26 Bukit Tambun Tulang, SD Negeri 31 Limau Manis, SD Negeri 14 Koto Nan Tigo, dan SD Negeri 28 Jorong Nan Tigo. siswa berpeluang memperoleh hasil belajar yang maksimal. Akan tetapi, jika kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai minat peserta didik maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak adanya daya tarik baginya.

Dengan demikian, pada akhirnya minat belajar matematika berhubungan erat juga dengan hasil belajar. Sudjana (2014) mengatakan bahwa Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Perubahan yang dialami tersebut dapat berupa penguasaan suatu kecakapan tertentu, perubahan sikap dan memiliki ilmu pengetahuan yang berbeda dari sebelum seseorang melakukan proses pembelajaran.

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri seseorang merupakan hasil dari usaha yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Buah dari proses pembelajaran inilah yang disebut hasil belajar. Perubahan yang terjadi sebagai akibat dari hasil belajar akan membantu individu berinteraksi di lingkungan sekitarnya baik dimasyarakat maupun di lembaga kependidikan.

Kondisi yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa utamanya pada mata pelajaran matematika masih rendah. Salah satu penyebabnya karena kurangnya minat untuk mempelajari matematika. Artinya, siswa tidak mengalami ketertarikan untuk mempelajari matematika dan menganggap bahwa tidak perlu mempelajari banyak rumus untuk menjalani kehidupan. Sedangkan tujuan pembelajaran matematika tingkat SD/MI menurut Kemendikbud 2013 adalah agar peserta didik mengenal angka-angka sederhana, operasi hitung sederhana, pengukuran, dan bidang. Pembelajaran matematika yang diajarkan di Sekolah Dasar berguna untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik yang berpedoman kepada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan nilai MID peserta didik kelas III Gugus III Kecamatan Batang Kapas, pada pembelajaran matematika terlihat bahwa masih terdapat nilai peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 73, sehingga guru kelas harus melakukan remedial test untuk perbaikan nilai peserta didik, disebabkan ketidaksamaan tingkat minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika, yang menyebabkan tingkat pencapaian hasil belajar peserta didikpun berbeda.

Proses belajar mengajar matematika yang baik adalah guru harus mampu menerapkan suasana yang dapat membuat peserta didik antusias terhadap persoalan yang ada sehingga mereka mampu mencoba memecahkan persoalannya. Guru juga harus mampu mengantarkan peserta didiknya kepada pemahaman yang benar mengenai pentingnya pembelajaran matematika sebelum memulai suatu pembelajaran, agar peserta Berdasarkan nilai MID peserta didik kelas III Gugus III Kecamatan Batang Kapas, pada pembelajaran matematika.

Dilihat dari data nilai MID peserta didik kelas III SDN Gugus III Kecamatan Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan Semester I Tahun Ajaran 2020/2021 berikut:

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Nilai MID Kelas III SDN Gugus III, Tahun Ajaran 2020/2021.

Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik	Presentase Ketuntasan		KKM
		Tuntas	Belum Tuntas	
SDN 03 Bukit Tambun Tulang	30 siswa	56,7%	43,3%	73
SDN 26 Bukit Tambun Tulang	28 siswa	53,6%	46,4%	73
SDN 31 Limau Manis	26 siswa	61,5%	38,5%	73
SDN 14 Koto Nan Tigo	21 siswa	57,1%	42,9%	73
SDN 28 Jorong Nan Tigo	30 siswa	53,3%	46,7%	73

(Sumber: Guru Kelas III SDN Gugus III Kecamatan Batang Kapas)

Hal ini menunjukkan banyaknya ada hasil belajar peserta didik yang sudah mencapai atau melebihi KKM dan ada peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan ketidaksamaan tingkat minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika, yang menyebabkan tingkat pencapaian hasil belajar peserta didikpun berbeda.

Berdasarkan hal tersebut penulis ingin membuktikan dengan melakukan penelitian tentang hubungan minat belajar terhadap hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V Gugus III Kecamatan Batang Kapas.

Berdasarkan latar belakang masalah, dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut: (a) Masih kurangnya tingkat partisipasi peserta didik saat pembelajaran matematika; (b) Rendahnya perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, sehingga membuat peserta didik tidak fokus saat menerima materi pelajaran; (c) Minat belajar peserta didik belum merata saat mengikuti pembelajaran matematika; (d) Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika kelas V Gugus III Kecamatan Batang Kapas.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data yang dihasilkan dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2008). Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang melakukan pengumpulan data, kemudian menentukan hubungan antara dua variabel dari data yang diperoleh tersebut. Sukardi (2011) mengemukakan penelitian korelasional adalah penelitian yang melibatkan kegiatan pengumpulan data guna untuk menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan dua variabel atau lebih. Menurut Arikunto (2013) penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan, menemukan seberapa eratnya hubungan itu. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel (X) minat belajar peserta didik dan variabel (Y) hasil belajar dalam pembelajaran matematika.

2.2. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan subjek yang termasuk dalam penelitian, kemudian diambil kesimpulannya. Sehingga peneliti menetapkan populasi penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas V SDN Gugus III, Kecamatan Batang Kapas. Untuk lebih lengkap tentang perincian jumlah peserta didik setiap sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Populasi Penelitian

Sekolah Dasar	Kelas	Jumlah peserta didik
SDN 03 Bukit Tambun Tulang	V	30 siswa
SDN 26 Bukit Tambun Tulang	V	28 siswa
SDN 31 Limau Manis	V	26 siswa
SDN i4 Koto Nan Tigo	V	21 siswa
SDN 28 Jorong Nan Tigo	V	30 siswa
Jumlah peserta didik		135

(Sumber data: Petugas TU SD Negeri Gugus III Kecamatan Batang Kapas)

2.3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki populasi tersebut. Pengambilan sampel harus mewakili populasi yang ada. Data diperoleh melalui sampel yang dipilih dari populasi yang teliti. Menurut Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sedangkan Arikunto (2010) menyebutkan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.”

Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling. Teknik pengambilan sampelnya yaitu dengan teknik *Probability Sampling*. Sugiyono (2014) “*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan (peluang) yang sama pada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel.”

Populasi pada penelitian adalah sebanyak 135 peserta didik dan termasuk dalam kategori banyak, untuk mempertimbangkan waktu dan tenaga maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling*, dikarenakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Menurut Lestari (2015) mengemukakan bahwa; *cluster random sampling* adalah teknik sampling daerah atau gugus yang digunakan untuk menentukan sampel jika objek atau subjek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.

Teknik pengambilan sampel ini dipandang tepat karena dalam menentukan daerah yang akan dijadikan sampel dilakukan secara acak yaitu cara undian. Sebelum melakukan pengundian dilakukan uji normalitas dan homogenitas pada SDN Gugus III menggunakan nilai MID semester 1 peserta didik. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah SDN 03 Bukit Tambun Tulang sebanyak 30 orang peserta didik. Untuk penelitian korelasional jumlah sampel minimal untuk memperoleh hasil yang baik adalah 30. Roscoe (1975) yang dikutip Uma Sekaran (2006) memberikan acuan umum bahwa; untuk menentukan ukuran sampel yaitu ukuran sampel sebanyak 30 dan kurang dari 500 tepat untuk kebanyakan penelitian. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah SDN 03 Bukit Tambun Tulang sebanyak 30 orang peserta didik bisa dilakukan penelitian.

2.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan untuk membuktikan hipotesis adalah uji korelasi. Menurut Priyatno (2008) “uji korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi”. Dalam penelitian ini, uji korelasi ini digunakan untuk menentukan besarnya hubungan antara dua variabel, yaitu antara minat belajar (X) dengan hasil belajar (Y).

Dalam penelitian ini, metode uji korelasi yang digunakan adalah metode Pearson atau sering disebut *Product Moment Pearson*. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun).

Senada dengan pendapat Muhidin (2007) untuk dapat mengetahui kuat lemahnya tingkat atau derajat keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y, secara sederhana dapat diterangkan berdasarkan tabel nilai koefisien korelasi dari *Guilford Emperical Rules* berikut:

Tabel 3. Tingkat Keeratan Hubungan Variabel X dan Variabel Y

Nilai Korelasi	Keterangan
0,0,00 – < 0,20	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
≥ 0,20 – < 0,40	Hubungan rendah
≥ 0,40 – < 0,70	Hubungan sedang / cukup
≥ 0,70 – < 0,90	Hubungan kuat / tinggi
≥ 0,90 – ≤ 1,00	Hubungan sangat kuat / sangat tinggi

(Sumber Muhidin 2007)

Menurut Muhidin (2007) untuk uji korelasi yang diolah dengan manual menggunakan rumus korelasi Pearson dibawah ini:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara Variabel X dan Variabel Y
- N = Jumlah subjek
- $\sum X$ = Jumlah seluruh skor X
- $\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
- $\sum X^2$ = Jumlah nilai X kuadrat
- $\sum Y^2$ = Jumlah nilai Y kuadrat

Jika r_{xy} besar dari r_{tabel} maka hipotesis diterima, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SDN 03 Bukit Tambun Tulang, Kecamatan Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V Gugus III Kecamatan Batang Kapas, Kabupaten Pesisir tahun ajaran 2022-2023. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 03 Bukit Tambun Tulang dengan jumlah peserta didik 30 orang.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 135 orang peserta didik, yang terdiri dari 30 orang peserta didik SDN 03 Bukit Tambun Tulang, 28 orang peserta didik SDN 26 Bukit Tambun Tulang, 26 orang peserta didik SDN 31 Limau Manis, 21 orang peserta didik SDN 14 Koto Nan Tigo, dan 30 orang peserta didik SDN 28 Jorong Nan Tigo. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari skala minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika (variabel X) dan hasil belajar siswa berupa nilai ulangan pada pembelajaran Matematika (variabel Y) materi penjumlahan dan pengurangan dua pecahan KD 3.1 dan 4.1.

3.1 Deskripsi Hasil Data Penelitian

Setelah angket diolah peneliti mendeskripsikan hasil penelitian secara umum. Adapun deskripsi hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Deskripsi Angket

Variabel	X-Min	X-Max	\bar{X}	Me	Mo	σ^2	SD
X	48	95	79,1	83,5	86	137,47	11,73

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa skor minimum dari angket minat belajar sebesar 48, skor maksimal sebesar 95, mean (rata-rata) skor angket sebesar 79,1, Median yang diperoleh sebesar 83,5 dan standar deviasi sebesar 11,73. Rekapitulasi skor angket ada satu orang peserta didik yang memperoleh skor minimum yaitu skor 48 dan satu orang peserta didik yang memperoleh skor tertinggi.

Data mengenai hasil belajar peserta didik didapat dari pembelajaran Matematika KD 3.1 dan KD 4.1 yang peneliti lakukan di kelas V SDN 03 Bukit Tambun Tulang. Adapun deskripsi hasil belajar dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 5. Deskripsi Hasil Belajar

Variabel	X-Min	X-Max	\bar{X}	Me	Mo	σ^2	SD
Y	61	93	74,3	74	65	109.5	10.46

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa skor hasil belajar minimum sebesar 61, artinya nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 61. Skor maksimal sebesar 95, artinya nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 93. Terdapat dua orang peserta didik yang memperoleh nilai 61, dan ada 2 orang yang mendapat nilai 93. Mean (rata-rata) nilai sebesar 74,3 dan standar deviasi sebesar 10,46. Hasil

belajar yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran Matematika KD 3.1 dan KD 4.1 ini cukup baik yaitu dengan rata-rata 74,3.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salah satu prasyarat menentukan jenis statistik yang akan digunakan untuk mengetahui korelasi variabel yang diteliti (Misbhudin dan Hasan, 2013). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors dengan taraf kesalahan 5 % atau 0,05 . Kriteria pengujian normalitas yakni apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya apabila $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas yang dilakukan pada 30 sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

No	Variabel	N (banyak peserta didik)	L hitung	L tabel α 0,05	Hasil Perhitungan
1	Minat Belajar	30	0,1589	0,1610	Normal
2	Hasil Belajar	30	0,1601	0,1610	Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai L_{hitung} untuk variabel minat belajar sebesar 0,1589 dan L_{hitung} untuk variabel hasil belajar sebesar 0,1601. jika dibandingkan dengan nilai L_{tabel} sebesar 0,1610, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, artinya pada penelitian ini dapat digunakan uji statistik berjenis Parametrik (Syofian, 2013:153).

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak (Misbhuddin dan hasan, 292:2013). Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan *Linierity* dengan bantuan program *SPSS 16*. Kriteria pengujian linearitasnya adalah apabila nilai signifikansi *linearity* lebih kecil dari 0,05 maka kedua variabel memiliki hubungan yang linier (Sugiyono,2012).

Dari hasil uji linieritas dapat dilihat nilai signifikansi *Linearity* sebesar 0,000 yang menyatakan bahwa nilai *Linearity* lebih kecil dari 0.05. Adapun hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas ANOVA Table

		F	Sig
Hasil Belajar Matematika *	Between Groups(Combined)	10.100	.000
Minat Belajar Matematika	Linearity	66.701	.000
	Deviation From Linearity	4.440	.003
	Within Groups		
	Total		

(Sumber: Data diolah menggunakan program *SPSS Statistics 16*)

Dari tabel uji linieritas di atas dapat dilihat nilai signifikansi *linearity* untuk variabel minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika sebesar 0,00. berdasarkan hasil analisis tersebut dapat

dilihat bahwa signifikansi lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa antara variabel X (minat belajar matematika) dengan variabel Y (hasil belajar matematika) pada penelitian ini terdapat hubungan yang linier.

Berdasarkan hasil uji prasyarat yang telah dilakukan, sebaran dari masing-masing variabel normal dan memiliki keterikatan yang linier. Dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan statistik parametrik. Pengujian hipotesis dilakukan guna untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau tidak.

Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar (perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan partisipasi) dengan hasil belajar dalam pembelajaran Matematika peserta didik kelas V SDN 03 Bukit Tambun Tulang, Kecamatan Batang Kapas. Metode uji hipotesis yang digunakan adalah metode *Product Moment Pearson*. Adapun hasil dari uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \sqrt{\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Diketahui:

$$\sum XY = 173116$$

$$\sum X = 2310$$

$$\sum Y = 2228$$

$$\sum X^2 = 182328$$

$$\sum Y^2 = 168644$$

$$n = 30$$

Selanjutnya diselasikan menggunakan langkah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{hitung} &= \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \sqrt{\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{30 \cdot (173116) - (2310)(2228)}{\sqrt{\{30 \cdot (182328) - (2310)^2\}} \sqrt{\{30 \cdot (168644) - (2228)^2\}}} \\ &= \frac{5193480 - 5146680}{\sqrt{\{5469840 - 5336100\}} \sqrt{\{5059320 - 4963984\}}} \\ &= \frac{46800}{\sqrt{\{(133740)(95336)\}}} \end{aligned}$$

$$r_{hitung} = 0,4145$$

Dari daftar distribusi r dengan taraf nyata 0,05 dan $dk = 28$, diperoleh $r_{tabel} = 0,3610$ jadi, $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar.

Pada hasil perhitungan yang telah dilakukan ternyata r_{hitung} sebesar $0,4145 >$ dari pada r_{tabel} $0,3610$. Disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan (H_a) diterima dan H_o ditolak, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar Peserta didik kelas V gugus III Kecamatan Batang Kapas. Dengan melihat nilai positif maka hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar Matematika positif, yang artinya semakin tinggi minat belajar akan semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik, dan sebaliknya semakin rendah minat belajar peserta didik akan semakin rendah pula hasil belajar Matematika peserta didik.

Bedasarkan pedoman tingkat keeratan hubungan variabel X dan variabel Y , $0,4145$ terletak pada ($\geq 0,40 - < 0,70$). Dapat diartikan kedua variabel memiliki hubungan kuat atau tinggi.

Berdasarkan langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian, maka diperoleh gambaran secara jelas mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Pada bagian pembahasan ini diuraikan tentang hasil penelitian serta membandingkannya dengan kajian teori. Melalui teori-teori yang telah dibahas bahwa minat belajar siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, tentu hal ini menunjukkan bahwa minat belajar matematika berhubungan dengan hasil belajar siswa di sekolah. Untuk itu peneliti akan membahas lebih rinci mengenai hasil penelitian yang dihasilkan oleh peneliti yang akan dibandingkan dengan kajian teori.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrument yang berupa skala minat, skala minat tersebut berisi butir-butir pernyataan mengenai minat belajar matematika. Skala minat ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar minat belajar matematika peserta didik. Sedangkan untuk melihat hasil belajar, peneliti menggunakan hasil ulangan siswa di bulan Juli tahun ajaran 2023/2024. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik, diberikan angket minat belajar yang terdiri dari empat indikator minat belajar yaitu, perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan partisipasi. Untuk menguji valid dan reliabel atau tidaknya angket dilakukan uji validitas ahli, uji validitas dan reliabilitas menggunakan *SPSS 16*. Terdapat 26 butir pertanyaan yang valid dan reliabel dari 34 butir pertanyaan ujicoba. Disimpulkan terdapat 26 butir pertanyaan angket yang dapat mengukur dengan cermat.

Hasil analisis data minat belajar dan hasil belajar matematika, diperoleh bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal. Menurut Imam Ghazali (2013:110) bahwa; tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Menurut Misbahudin dan Hasan (2013:278) "Statistik parametrik dapat digunakan sebuah data lolos uji normalitas, dan ini berarti data berdistribusi normal."

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sebaran data kedua variabel penelitian normal. Hasil uji liniaritas menunjukkan data minat belajar dan hasil belajar memiliki hubungan yang linier. Artinya semakin tinggi minat belajar pada diri peserta didik akan semakin meningkat pula hasil belajar yang diperolehnya, dan sebaliknya semakin rendah minat belajar pada diri peserta didik akan semakin

menurun pula hasil belajar yang diperolehnya. Syah (2010 :134) bahwa; minat dapat mempengaruhi pencapaian dalam hal tertentu. Hal tertentu yang di maksud disini adalah hasil belajar.

Hasil Uji hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment* menunjukkan hasil kedua variabel memiliki hubungan yang positif dengan didapat r_{hitung} sebesar 0,4145 dan r_{tabel} sebesar 0,3610 pada taraf signifikan ($\alpha =0,05$). Sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,4145 > 0,3610$), hal ini berarti hipotesis penelitian diterima. Hasil r_{hitung} positif, menunjukkan minat belajar matematika berhubungan positif dengan hasil belajar matematika, artinya semakin meningkat minat belajar matematika pada diri peserta didik, maka akan meningkat pula hasil belajarnya. Sebaliknya, jika menurun minat belajar peserta didik, maka akan menurun pula hasil belajar peserta didik.

Penilaian terhadap minat belajar dapat di ukur dari indikator-indikatornya, seperti perasaan senang dalam belajar, ketertarikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu, perhatian dalam belajar dan proses keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (Evi Mayura:2013). Jika seorang peserta didik memiliki rasa senang ketika belajar maka ia cenderung akan bersemangat dalam memahami pelajaran tersebut tanpa paksaan diakibatkan kecintaannya terhadap pekerjaan belajar tersebut. Semakin besar rasa cinta terhadap belajar maka semakin besar pula peluang peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Indikator selanjutnya dari minat belajar yakni ketertarikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu. Jika peserta didik merasakan ketertarikan yang lebih pada suatu pelajaran tertentu maka ia tidak akan mudah merasa bosan, mengantuk maupun menyerah untuk mencari penyelesaian dari masalah tersebut, hal ini akan membuat peserta didik mengalami proses perkembangan dalam meningkatkan potensi yang dimilikinya dalam mata pelajaran tersebut.

Indikator selanjutnya dari minat belajar matematika adalah perhatian dalam belajar. Seorang peserta didik yang memiliki minat pada mata pelajaran matematika akan memberi perhatian lebih terhadap pelajaran tersebut, ia akan bersungguh-sungguh dalam belajar, berlatih dan melengkapi semua catatan yang diberikan oleh guru.

Indikator lain dari minat belajar matematika adalah keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar matematika cenderung lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran didalam kelas, hal ini disebabkan karena ia merasa senang dalam mempelajari matematika sehingga jika ada hal yang berkaitan dengan matematika, peserta didik cepat tanggap dalam bertanya maupun menjawab pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Semakin tinggi keterlibatan siswa dalam pembelajaran maka berbanding lurus dengan pemberian nilai oleh guru mata pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Gugus III Kecamatan Batang Kapas. Hal ini disebabkan karena peserta didik yang memiliki minat terhadap mata pelajaran matematika akan

mengerahkan usahanya untuk lebih memahami pelajaran matematika tersebut dikarenakan kesenangan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatannya terhadap pelajaran matematika

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Gugus III Kecamatan Batang Kapas. Hal ini terlihat dari r hitung sebesar 0,4145 lebih besar dari r_{tabel} dengan *dedree of freedom* (df) 28 sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Dari hasil perhitungan korelasi diperoleh r_{hitung} sebesar 0,4145 terletak pada ($\geq 0,40 - < 0,70$) yang menunjukkan ada hubungan yang kuat/tinggi antara minat belajar dengan hasil belajar matematika. Artinya semakin tinggi minat belajar pada diri peserta didik akan semakin meningkat pula hasil belajar yang diperolehnya, dan sebaliknya semakin rendah minat belajar pada diri peserta didik akan semakin menurun pula hasil belajar yang diperolehnya.

TERIMA KASIH

Terima kasih kepada bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd., Ph.D. sebagai pembimbing skripsi ini, beliau memiliki kesempatan untuk mengarahkan, menginspirasi, dan menasehati peneliti. Terima kasih banyak kepada Ibu Refiona Andika, S.Pd., M.Pd., Ibu Dr. Nur Azm Alwi, S. S, dan bapak Atri Waldi, S. Pd, M. Pd selaku validator yang telah membantu, menasehati, memberikan masukan, kritik dan saran demi kesempurnaan media pembelajaran ini. Terima kasih banyak juga kepada Kepala Sekolah dan guru Kelas atas dukungan dalam proses penelitian ini. Pihak-pihak yang dilibatkan pada penyusunan tugas akhir ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwina, A., dkk. (2016). *Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika*. Pekanbaru.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineika Cipta
- Arikunto, S (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineika Cipta
- Aritonang. (2008). *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur.
- Anis, S, dkk. (2016). *Metode Diskusi Buzz Group dengan Analisis Gambar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa*. Unnes Physics Education Journal 5.
- Baharuddin dan Esa. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Dimiyati dan Mujiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Halimah, dkk. (2018). *Hubungan Minat Belajar Matematika dengan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar*. Volume 1.

Haryati, N. (2015). *Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*. Yogyakarta: UNY.

Jufri. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung : Pustaka Reka Cipta.

Karina, dkk. (2017). *Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA pada Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar*. FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 1.

Kemendikbud. (2013). *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar. Jakarta

Komari. (2015). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orangtua, dan Minat Belajar siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*. Jurnal Pujangga Volume 1 Nomor 2.

Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Rosdakarya

Monawati, dkk. (2017). *Impak Minat dan Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar*. *Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes*. 1.

Muhidin dan Abdurrahman. (2007). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung : CV Pustaka Setia

Neolaka. (2014). *Metode Penelitian dan Statistik* . Bandung: Rosdakarya

Priyatno. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Media Kom

Ricardo dan Meilani. (2017). *The Impact of Students` Learning Interest and Motivation on Their Learning Outcomes*. Volume 1 Nomor 1.

Siti, N, dan A. Soebandi. (2016). *Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes*. Vol 1, No 1.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

_____. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana. (2008). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Sudjana. (2014). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

_____. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Syafriansyah. (2016). *Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar*. Volume 5. Nomor 1.

Zaki dan Zuraini. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang*. Jurnal Tunas Bangsa.

Available online at:

